

**HUBUNGAN USIA DAN PREEKLAMPSIA DENGAN
KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FINA ANJELIN
201410104153**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN USIA DAN PREEKLAMPSIA DENGAN
KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
FINA ANJELIN
201410104153**



Telah memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Sri Wahtini, S.Si.T.,MH.Kes
Tanggal :

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN USIA DAN PREEKLAMPSIA DENGAN
KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL TAHUN 2014¹**

Fina Anjelin² Sri Wahtini³

INTISARI

Latar belakang : Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam. Angka kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 13,6% dari 1446 persalinan normal menjadi 35,5% dari 1267 persalinan normal di tahun 2014.

Tujuan : Diketuinya hubungan usia dan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan waktu *Case Control*. Populasinya adalah seluruh ibu bersalin normal sebanyak 1267 orang pada tahun 2014. Sampelnya ibu yang mengalami perdarahan postpartum (*case*) sebanyak 175 orang dan ibu yang tidak mengalami perdarahan postpartum (*control*) sebanyak 175 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil : Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* untuk usia ibu bersalin yaitu $p\text{-value}=0.002$ yaitu adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian perdarahan postpartum (OR=2.001), sedangkan untuk preeklampsia yaitu $p\text{-value}=0.001$ yaitu adanya hubungan yang signifikan antara preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum (OR=2.105).

Simpulan : Ada hubungan Usia dan Preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014.

Saran : Untuk tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) diharapkan dapat meningkatkan kualitas *soft skills* maupun *hard skills* dengan mengikuti *update* ilmu sehingga dapat menangani berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Kata Kunci : Usia, Preeklampsia, Kejadian Perdarahan Postpartum

Kepustakaan : 26 buku (2008-2015), 4 KTI, 3 jurnal

Jumlah Halaman : xii, 77 halaman, 8 tabel, 3 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND PREECLAMPSIA WITH POSTARTUM BLEEDING CASES AT PANEMBAHAN SENOPATI DISTRICT HOSPITAL BANTUL IN 2014¹

Fina Anjelin² Sri Wahtini³

ABSTRACT

Research Background: Postpartum bleeding is bleeding which conveys more than 500 cc blood after the baby was born of paravaginal. The postpartum bleeding rate at Panembahan Senopati Hospital was raising from 13.6% of 1446 normal labor in 2013 to 35.5% of 1267 normal labor in 2014.

Research Objective: the purpose of the study was to investigate the relationship between age and preeclampsia with postpartum bleeding cases at Panembahan Senopati Hospital in 2014.

Research Method: This study employed the survey analytic method with case control approach. The research population was 1267 mothers with normal labor in 2014. The samples were 175 mothers who experienced postpartum bleeding (case) and 175 mothers who did not experience postpartum bleeding and taken through purposive sampling technique.

Research Finding: The statistical test using Chi Square show that age of postpartum mother is p-value of 0.002. It means that there is a significant relationship between postpartum mothers' age with postpartum bleeding cases (OR= 2.001). Meanwhile, the value for preeclampsia is p-value of 0.001. it shows that there is a significant relationship between preeclampsia on postpartum mothers with postpartum bleeding (OR=2.105).

Conclusion: There is relationship between age and preeclampsia with postpartum bleeding cases at Panembahan Senopati Hospital Bantul in 2014.

Suggestion: For health practitioners (doctors, midwives, and nurses), they are expected to improve their both soft skills and hard skills qualities by updating knowledge so that they can handle the various complication on pregnancy and labor.

Keywords : age, preeclampsia, postpartum bleeding cases
Bibliography : 26 books (2008-2015), 4 scientific research papers, 3 journals
Number of pages : xii, 77 pages, 8 tables

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organizations*), 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa post partum (Kepmenkes RI, 2011). Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi di antara negara – negara ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) lainnya. AKI di Singapura yaitu 6/100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160/100.000 kelahiran hidup, AKI Vietnam mencapai 160/100.000 kelahiran hidup, Filipina 112/100.000 kelahiran hidup, Brunei 33/100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228/100.000 kelahiran hidup (Menkes RI, 2011).

Di negara maju presentase kematian maternal akibat serangan eklamsia adalah 0,4% hingga 7,2%. Sedangkan di negara berkembang yang pelayanan kesehatan tersiernya kurang memadai, kematian maternal akibat eklamsia dapat mencapai lebih dari 25%.⁷ Selain kematian maternal pada keluaran maternal dari penderita preeklamsia dapat ditemukan juga solusio plasenta (1–4%), *disseminated coagulopathy/HELLP syndrome* (10–20%), edema paru/aspirasi (2–5%), gagal ginjal akut (1–5%), eklamsia (<1%), kegagalan fungsi hepar (<1%). Beberapa hal yang sering ditemukan pada keluaran perinatal dari persalinan dengan preeklamsia antara lain kelahiran prematur (15–67%), pertumbuhan janin yang terhambat (10–25%), cedera *hipoksianeurologik* (<1%), kematian perinatal (1–2%), dan morbiditas jangka panjang penyakit kardiovaskuler yang berhubungan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) (*fetal origin of adult disease*).

Kematian maternal pada ibu yang usia muda <20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada usia 20-29 tahun dan kematian tersebut meningkat kembali sesudah usia >35 tahun (Karkata,2009). Penelitian yang dilakukan Pardosi (2008), menemukan bahwa umur <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko mengalami perdarahan postpartum 3,3 kali lebih besar dibanding dengan ibu usia 20-30 tahun.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 jumlah kematian ibu Tahun 2012 sebanyak 40 kasus yang menurun dari

tahun 2011 yaitu 56 kasus. Kasus kematian ibu yang berada di Bantul terdapat 15 kasus dengan penyebab kematian ibu pada tahun 2011 adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 26,7% (4 kasus), perdarahan sebesar 20% (2 kasus), sedangkan sisanya 6 kasus disebabkan karena penyebab tidak langsung seperti Diabetes Melitus, gangguan jiwa, kelainan jantung dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan Profil Dinkes Bantul AKI tahun 2012 yaitu 52,2/100.000 kelahiran hidup dan AKI tahun 2013 96,83/100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data dari Register ruang Bersalin RSUD Panembahan Senopati diketahui bahwa jumlah persalinan pervaginam sejak Januari-Juni 2013 sebanyak 1446 orang dari jumlah tersebut terdapat 198 kasus perdarahan postpartum (13,6%), perdarahan dengan usia yang beresiko <20 tahun sebanyak 90 orang (6,2%), perdarahan dengan usia >35 tahun sebanyak 40 orang (2,7%) dan perdarahan dengan usia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (2%). Sedangkan persalinan dengan preeklampsia sebanyak 111 orang, yang mengalami perdarahan sebanyak 39 orang (35%), dari semua kasus perdarahan pada post partum ini tidak ada yang meninggal.

TUJUAN PENELITIAN

Diketuinya hubungan usia dan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei *analitik* korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Notoatmodjo,2012). Rancangan penelitiannya adalah *case control* yaitu suatu penelitian survei analitik artinya desain penelitian kasus-kontrol ini dapat dipergunakan untuk menilai berapa besarkah peran faktor risiko dalam kejadian penyakit (*cause-effect relationship*) dan di pelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* dengan kata lain efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini kemudian faktor risiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Sastroasmoro,2008).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Persalinan Pervaginam	1267	100
2.	Kejadian Perdarahan Postpartum		
	Ya	450	35,5
	Tidak	817	64,5
3.	Usia Ibu Bersalin		
	Berisiko (<20 dan >35 tahun)	220	17,4
	Tidak Berisiko (20-35 tahun)	1047	82,6
4.	Kejadian Preeklampsia		
	Ya	220	17,4
	Tidak	1047	82,6

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah persalinan pervaginam di RSUD Panembahan Senopati terhitung sejak Januari sampai Desember 2014 yaitu tercatat 1267 (100%) ibu bersalin, dari jumlah persalinan pervaginam yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 450 (35,5%), ibu bersalin dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 220 (17,4%) dan ibu bersalin yang usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 1047 (82,6%), sedangkan ibu bersalin yang mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 220 (17,4%) dan yang tidak mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 1047 (82,6%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perdarahan Postpartum, Usia Ibu Bersalin dan Kejadian preeklampsia di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

No	Faktor Ibu	Kasus		Kontrol		N	%
		F	%	F	%		
1.	Perdarahan Postpartum						
	Ya	175	100	0	0	175	50
	Tidak	0	0	175	100	175	50
2.	Usia Ibu Bersalin						
	Berisiko (<20 dan >35 tahun)	124	70,8	96	54,8	220	62,8
	Tidak Bersisiko (20-35 tahun)	51	29,1	79	45,1	130	37,1
3.	Kejadian Preeklampsia						
	Ya	125	71,4	95	54,3	220	62,8
	Tidak	50	28,5	80	45,7	130	37,1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebanyak 175 responden (50%) mengalami perdarahan postpartum dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun) yaitu sebanyak 124 responden (70.8%), dan yang mengalami kejadian preeklampsia yaitu sebanyak 125 responden (71.4%).

Pada kelompok kontrol sebanyak 175 responden (50%) tidak mengalami perdarahan postpartum dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun) yaitu sebanyak 96 responden (54,8%) dan ibu dengan kejadian preeklampsia yaitu sebanyak 95 responden (54,3%).

Hubungan Usia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014

No	Faktor Ibu	Kasus		Kontrol		p-value	OR	CI 95%
		f	%	f	%			
1.	Usia ibu					0.002	2.001	1.287-3.111
	Berisiko	124	70.8	96	54.8			
	Tidak berisiko	51	29.1	79	45.1			
	Total	175	50	175	50			

Hasil analisis pada tabel diatas untuk menguji ada tidaknya hubungan usia ibu melahirkan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menggunakan bantuan komputerisasi dengan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0.002$ sehingga $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.

Hubungan Preeklampsia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014

No	Faktor Ibu	Kasus		Kontrol		p-value	OR	CI 95%
		F	%	F	%			
1.	Kejadian Preeklampsia					0.001	2.105	1.352-3.278
	Preeklampsia	125	71.4	95	54.3			
	Tidak Preeklampsia	50	28.5	80	45.7			
	Total	175	50	175	50			

Hasil analisis pada tabel diatas untuk menguji ada tidaknya hubungan kejadian preeklampsia pada ibu melahirkan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menggunakan bantuan komputerisasi dengan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0.001$ sehingga $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kejadian preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.

Hasil Analisa Regresi Logistik Berganda faktor usia dan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin yang dominan mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Usia	.396	.261	2.297	1	.130	1.486
preeklampsia	.545	.261	4.368	1	.037	1.725
Constant	-1.287	.374	11.864	1	.001	.276

Tabel diatas menunjukkan hasil dari analisa regresi logistik berganda bahwa faktor usia dan preeklampsia pada ibu bersalin yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum adalah usia berisiko (<20 dan >35 tahun) memberikan peluang 1.486 kali kejadian perdarahan postpartum sedangkan kejadian preeklampsia memberikan peluang 1.725 kali terjadinya perdarahan postpartum.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

Wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita masih belum mengalami kematangan secara sempurna, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga

kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (Supono,2009).

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar kejadian perdarahan postpartum pada kelompok kasus dialami oleh ibu yang usia berisiko (<20 dan >35 tahun) yaitu sebanyak 124 responden (70,8%) dari 175 pada kelompok kasus. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa kejadian perdarahan postpartum tidak hanya terjadi oleh karena faktor dari usia ibu bersalin yang berisiko, faktanya 175 kasus perdarahan postpartum ada sebanyak 51 (29,1%) responden memiliki usia yang tidak berisiko (20-30 tahun) juga mengalami perdarahan postpartum. Hal tersebut bisa terjadi oleh karena adanya faktor lain yang mempengaruhi misalnya adanya *retensio plasenta*, atonia uteri, adanya laserasi jalan lahir, partus lama, anemia dan kelainan darah. Sehingga tidak menutup kemungkinan ibu dengan usia tidak berisiko mengalami perdarahan postpartum.

Hasil analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya hubungan usia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014 menggunakan bantuan komputerisasi dengan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}=0.001$ sehingga $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai $OR=2.001$ (CI 95%, 1.287-3.111). Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu merupakan salah satu dari faktor risiko yang bisa menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum dimana usia ibu berisiko (<20 dan >35 tahun) akan memberikan peluang 2.001 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki usia tidak berisiko (20-35 tahun), sedangkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,163 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan postpartum adalah sangat rendah.

Hubungan Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

Preeklampsia merupakan sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang muncul di trimester kedua kehamilan yang

selalu pulih diperiode postnatal. Preeklampsia dapat terjadi pada masa antenatal, intranatal, dan postnatal. Ibu yang mengalami hipertensi akibat kehamilan berkisar 10%, 3-4 % diantaranya mengalami preeklampsia, 5% mengalami hipertensi dan 1-2% mengalami hipertensi kronik (Robson dan Jason, 2012).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian perdarahan postpartum pada kelompok kasus dialami oleh ibu yang menderita preeklampsia yaitu sebanyak 125 responden (71.4%), tetapi berdasarkan tabel 1.5 juga dapat dilihat bahwa kejadian perdarahan postpartum tidak hanya terjadi oleh karena faktor dari kejadian preeklampsia pada ibu bersalin saja, faktanya dari 175 kasus perdarahan postpartum sebanyak 50 (28,5%) responden yang tidak mengalami preeklampsia juga mengalami perdarahan postpartum. Hal tersebut bisa terjadi oleh karena adanya faktor lain yang mempengaruhi misalnya adanya *retensio plasenta*, atonia uteri, adanya laserasi jalan lahir, partus lama, anemia dan kelainan darah. Sehingga tidak menutup kemungkinan ibu dengan usia tidak berisiko mengalami perdarahan postpartum.

Hasil analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya hubungan kejadian preeklampsia pada ibu melahirkan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menggunakan bantuan komputerisasi dengan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0.001$ sehingga $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kejadian preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014. Nilai $OR = 2.105$ (CI 95%, 1.352-3.278) artinya bahwa ibu dengan preeklampsia akan berisiko 2.105 dibandingkan dengan ibu yang tidak menderita preeklampsia sedangkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,175 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum adalah sangat rendah.

Berdasarkan hasil dari analisa regresi logistik berganda bahwa faktor usia dan preeklampsia pada ibu bersalin yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum adalah usia berisiko (<20 dan >35 tahun) memberikan peluang 1.486 kali kejadian perdarahan postpartum sedangkan kejadian preeklampsia

memberikan peluang 1.725 kali terjadinya perdarahan postpartum. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang lebih dominan menyebabkan kejadian perdarahan postpartum adalah ibu bersalin dengan preeklampsia. Ibu dengan preeklampsia akan memberikan peluang 1.725 kali terjadinya perdarahan postpartum karena preeklampsia terjadi perubahan pada organ-organ penting di dalam tubuh, salah satunya adalah disfungsi sel endotel, yaitu kerusakan sel endotel oleh peroksida lemak yang bersifat toksik yang beredar keseluruh tubuh yang dapat merusak sel endotel, begitu pula sel endotel yang ada di uterus, sehingga perlu diwaspadai adanya perdarahan pada pasca persalinan sebagai akibat dari kegagalan miometrium untuk berkontraksi (Saifuddin,2010).

SIMPULAN

Ada hubungan antara usia dan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

SARAN

Untuk tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) diharapkan dapat meningkatkan kualitas *soft skills* maupun *hard skills* dengan mengikuti *update* ilmu untuk dapat menangani berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan pada ibu serta dapat memberikan asuhan yang tepat dan cepat dalam mengatasi komplikasi terutama kasus-kasus kesehatan ibu dan anak khususnya yang berhubungan dengan perdarahan postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitava Rudra, Suman Chatterjee, Saikat Sengupta, Ravi Wankhed, Biswajit Nandi, Gaurab Maitra and Jayanta Mitra. 2010, *Management Of Obstetric Hemorrhage*, volume 5.
- Arinda Anggara Raras, 2010, *Pengaruh Preeklampsia Berat Pada kehamilan Terhadap Keluaran Maternal Dan Perinatal Di RSUP DR KARIADI*.
- BKKBN. 2009, *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*, Jakarta : BKKBN.
- Bonnet, Marie Pierre Basso, Olga Bouvier-Colle, Marie Hélène Dupont, Corinne Rudigoz, René Charles Fuhrer, Rebecca Deneux-Tharoux, Catherine. 2013 *Pre-eclampsia increases the risk of postpartum haemorrhage*, volume 8 (6).
- Bothamley, Judy dan Maureen Boyle. 2012. *Patofisiologi dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Chapman, Vicky, 2008. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta : EGC.
- Cunningham F, Leveno K, Bloom S, Hauth J, Gilstrap L, Wenstrom K, (2008). *Hypertensive Disorders in Pregnancy dalam William Obstetric* edisi ke-22. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Agama RI. 2013. *Alqur'an dan Terejemah*, Bandung J-ART.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2012*. Bantul.
- Hidayat, Asri & Sujiatini. 2010 *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Holmes, D. dan Baker, P.N., 2011. *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- JNPK, 2008 *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta.
- Kepmenkes nomor 1051/MENKES/SK/XI/2008 *Tentang upaya menurunkan angka kematian ibu*. 2008.
- Kepmenkes RI, *Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta 2011.
- Manuaba, I.B.G.F, 2010. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta EGC.
- _____ . *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.

- Notoatmodjo,S, 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. S. 2010. *Buku Ajar Obstetri*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo S, *Pre-eklampsia dan Eklampsia, dalam Ilmu Kebidanan*.edisi ke-3. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo 2009.
- Robson, Elizabeth S dan Jason Waugh. 2012. *Patologi pada kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Rudigoz, René Charles Fuhrer, Rebecca Deneux-Tharoux, Catherine.2013 *Post Partum Hemorrhage In Canada and France*, volume 8 (6).
- Rustam, Mochtar, 2011. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta : ECG.
- Saifuddin. 2010. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastroasmoro,S.2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bnadung : CV. Alfabeta.
- Sujatini & Nilda,Shyintia,Dewi, 2011.*Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta : ECG.
- Varney, H. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : ECG.
- Wikjosastro, H 2010. *Ilmu Kebidanan*.Jakarta : Yayasan Bina Pustaska.